

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan nasionalisme adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari jati diri seorang bangsa Indonesia (Mufaizin, 2019). Dimana, agama sebagai bagian dari dalam diri sebagai wujud kecintaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan nasionalisme sebagai wujud kesetiaan dan pengabdian kepada negara.

Dilihat dari kedua sisinya, agama dan nasionalisme sama-sama membentuk seseorang yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik. Akan tetapi, keduanya tentu memiliki sudut pandang yang berbeda di dalam proses penanaman nilai-nilainya. Dengan perbedaan inilah seringkali polemik muncul dan menggoyahkan masing-masing nilai yang berujung kepada permasalahan yang tidak dapat digabungkan keberadaannya.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, polemik muncul pada saat disepakatinya Pancasila sebagai dasar negara pada bunyi sila pertama yang akhirnya disepakati menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa” tanpa mengubah konteks agama dan negara menjadi terpisahkan setelah melalui serangkaian perdebatan yang panjang.

Menurut Din Syamsudin dalam Dahlan, agama dan negara diklasifikasikan menjadi tiga tipologi hubungan, antara lain golongan pertama yang berpendapat bahwa hubungan agama dan negara berjalan secara integral, sehingga tidak memiliki jarak dan menjadi satu kesatuan. Golongan yang lain mengemukakan bahwa hubungan agama dan negara berjalan secara simbiotik dan dinamis-dialektis, yang berarti tidak

berhubungan secara langsung dan di antara keduanya memiliki jarak dan kontrol masing-masing sehingga agama dan negara dikatakan berdampingan. Golongan ketiga berpendapat bahwa agama dan negara adalah dua hal dengan dominan yang berbeda dan tidak hubungannya sama sekali atau dalam artian dua kubu yang bertolak belakang (Dahlan, 2014).

Polemik Islam Moderat dan Islam transnasional menjadi perbincangan yang hangat di tengah masyarakat. Pasalnya Islam sebagai agama yang universal tidak terbatas hanya pada satu wilayah, agama, suku dan lain sebagainya melainkan seluruh dunia, sedangkan negara memiliki sistem yang mengatur kedaulatan wilayah, rakyat dan lainnya di suatu negara. Ini yang kemudian memicu adanya pemahaman tentang Islam transnasional. Oleh karena itu, seringkali Islam transnasional dapat dikatakan sebagai kubu yang kontra terhadap nasionalisme (Asroor, 2019).

Dalam dunia pendidikan, jika agama dikonstruksi dan diajarkan oleh orang agamis yang kontra terhadap negara, maka yang terjadi semakin berkembangnya pemahaman transnasional di lingkungan masyarakat. Akan tetapi sebaliknya, jika pendidikan agama diajarkan dan dikonstruksi kurikulumnya oleh orang agamis yang pro terhadap negara, maka pendidikan agama akan mempunyai kontribusi untuk meningkatkan karakter nasionalisme.

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamain memiliki beberapa prinsip, yaitu syumuliah (universal) yang membuat tujuan pendidikan menjadi lebih terbuka, berkembang, dan mendidik segala aspek pribadi manusia. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan dari aspek pengajaran, tak bertentangan, menjaga perbedaan (Daulay, 2012).

Sedangkan nasionalisme menurut Sartono Kartodirjo memiliki prinsip, yaitu kesatuan dan persatuan bangsa, kebebasan mengemukakan pendapat, persamaan kesempatan pada tiap-tiap individu, kepribadian dan kualitas diri setiap individu. Dengan begitu, nasionalisme dapat diintegrasikan melalui prinsip islam guna mendukung sumber daya manusia Indonesia yang baik dan berkualitas.

Nilai-nilai Islam juga menjadi bagian yang sangat erat dengan karakter nasionalisme karena turut aktif dalam pengembangan karakter bangsa. Seseorang yang memiliki karakter yang nasionalis harus tetap dibentuk dengan nilai-nilai agama di dalamnya guna menghindari sikap *chauvinisme*. *Chauvinisme* lahir dari nasionalisme yang tidak terbimbing oleh nilai-nilai moral keagamaan yang dapat terjebak pada dua kecenderungan, yaitu nasionalisme yang sekuler dan ekstrim yang berlebihan (Nafsar et al., 2020). Untuk itu, perlu adanya pendidikan agama sebagai batasan dan pedoman bagi kehidupan.

Perguruan Tinggi merupakan sarana pendidikan umum bagi generasi muda dalam mencetak pengalaman-pengalaman terbaik yang langsung diimplementasikan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Tentunya pengenalan nilai-nilai agama dan nasionalisme pun turut berkontribusi aktif, sebab tanpa kecintaan dan ketulusannya kepada agama dan negara, kita tidak akan pernah bisa mewujudkan pengabdian kita kepada masyarakat.

Salah satu perguruan tinggi yang sangat menekankan pada karakter nasionalisme yang tinggi, Universitas Pertahanan menjadi sorotan bagaimana Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dan diajarkan lewat penerapan

karakter nasionalisme yang diberikan dari dosen-dosennya yang sebagian besar adalah Tentara Nasional Indonesia.

Universitas Pertahanan merupakan perguruan tinggi yang didirikan oleh institusi pemerintah yang salah satu tugas pokoknya adalah memperkuat karakter nasionalisme nampaknya perlu melakukan pengkajian secara mendalam bagaimana pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kampusnya, apakah sudah mengarah kepada pro tentang pengembangan nasionalisme yang agamis atau justru kontra terhadap pengembangan tersebut.

Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pertahanan bersifat umum dengan mengintegrasikan pokok bahasannya dengan karakter nasionalisme. Pokok bahasan materi agamanya pun diadopsi dari nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila seperti tentang Ketuhanan, kemanusiaan, dan kerukunan antar umat beragama. Penggunaan buku referensi cukup banyak dari berbagai sumber, akan tetapi untuk pengintegrasian karakter nasionalismenya masih melalui lisan hanya melalui pengajaran dosen.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui wawancara dengan pengelola mata kuliah umum, dosen serta mengamati manajemen kurikulum dan aktivitas keseharian mahasiswa di lingkungan Universitas Pertahanan. Pendidikan Agama Islam yang menjadi objek penelitian diambil sebagai bentuk perbandingan dan penggambaran secara umum sesuai minat dan konsentrasi peneliti, dengan melihat, menggali, dan menginterpretasi tentang penerapan nilai-nilai agama Islam yang berlangsung di Universitas Pertahanan.

Kontribusi memiliki peranan penting terhadap perkembangan zaman,

yakni proses untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik. Kontribusi sebagai suatu usaha penginterpretasi hasil berguna untuk melihat dan menganalisis sudah sejauh mana Pendidikan Agama Islam masuk dan memiliki peran penting di dalam kampus.

Tentunya kontribusi dalam hal ini berusaha melihat apa saja yang sudah dikembangkan di Universitas Pertahanan melalui Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan karakter nasionalisme sehingga muncul kontribusi di dalam penerapannya. Kontribusi yang menjadi fokus penelitian, antara lain kontribusi dalam pembelajaran kelas, kegiatan tambahan di luar kelas, serta di dalam asrama.

Adapun yang melatarbelakangi pengambilan Universitas Pertahanan sebagai tempat penelitian karena termasuk salah satu universitas yang terorientasi dengan penanaman dan pengembangan karakter nasionalisme. Maka, adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme (Studi Kasus : Universitas Pertahanan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diteliti, yaitu :

1. Pendidikan agama jarang menjadi fokus pembelajaran di kampus umum
2. Penanaman nilai-nilai agama yang tidak sejalan dengan visi dan misi negara dapat menyebabkan berkembangnya pemahaman transnasional
3. Menipisnya karakter dan moral mahasiswa yang disebabkan

karena kecenderungan pada budaya luar

4. Pengabdian masyarakat menjadi kegiatan yang tidak diminati oleh mahasiswa

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dirumuskan di atas, terdapat banyak hal yang harus diteliti. Akan tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian tetap berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti hanya akan membahas mengenai “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme : Studi Kasus di Universitas Pertahanan.

Dari pembatasan masalah yang diambil, peneliti dapat merumuskan masalah dengan pertanyaan besar, yaitu **Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme (Studi Kasus : Universitas Pertahanan)**. Lalu dapat dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan kecil sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter cinta tanah air?
2. Bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter rela berkorban?
3. Bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter menerima kemajemukan?
4. Bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebanggaan pada budaya yang beraneka ragam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menggambarkan, serta menganalisis: **Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme (Studi Kasus : Universitas Pertahanan)**. Tujuan di atas dapat dikembangkan menjadi beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter cinta tanah air.
2. Untuk memberi gambaran sejauh mana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter rela berkorban.
3. Untuk menganalisis sejauh mana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter menerima kemajemukan
4. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebanggaan pada budaya yang beraneka ragam.

Kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan gambaran mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter nasionalisme di Universitas Pertahanan serta menambah referensi untuk bahan penguat penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hal yang menjadi fokus kontribusi pada Pendidikan Agama Islam dengan penguatan karakter

nasionalisme. Selain itu, peneliti dapat memahami proses penanaman nilai-nilai agama dan nasionalisme di perguruan tinggi tersebut.

b. Bagi pihak perguruan tinggi

Dapat menjadi saran dan masukan yang baik untuk kedepannya dalam memberikan kontribusi pemahaman akan nilai-nilai agama dan nasionalisme di lingkungan kampus.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti dalam mengambil data ialah Universitas Pertahanan, tepatnya berlokasi di kawasan IPSC Sentul, Sukahati, Kec.Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810. Yang menjadi subjek dalam penelitian ialah dosen pengampu mata kuliah dasar umum Pendidikan Agama Islam, dosen Pendidikan Agama Islam, dan mahasiswa S1 secara acak yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam serta orang-orang yang terkait dengan penelitian di lingkungan Universitas Pertahanan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah kontribusi Pendidikan Agama Islam dengan penguatan karakter nasionalisme.

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih satu setengah bulan dengan beberapa kali kunjungan ke wilayah kampus. Rentang waktu dari bulan Februari awal hingga pertengahan bulan April tahun 2021.

F. Latar Penelitian

Universitas Pertahanan yang peneliti ambil sebagai latar penelitian mempunyai konsep penanaman karakter nasionalisme yang sangat baik di lingkungannya. Mulai dari kurikulum, pengajaran di dalam kelas sampai kepada penerapannya di dalam keseharian sangat menekankan penerapan karakter nasionalisme, sebagai contoh praktik disiplin yang sangat baik serta

penguatan akan nilai-nilai bela negara yang mendalam di lingkungan kampus. Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian di Universitas Pertahanan ialah dapat dengan mudah melihat keseharian mahasiswa karena keseluruhannya diasramakan yang letaknya tidak jauh dari kampus tersebut.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian pada penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bab utama dan di antaranya dibagi menjadi beberapa sub bab pokok sebagai berikut :

1. Bagian awal :

Terdapat halaman cover, lembar pengesahan skripsi, lembar pernyataan keaslian skripsi, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel , daftatr diagram, daftar lampiran, abstrak bahasa Indonesia, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Arab,

2. Bagian isi terdapat beberapa bab, diantaranya :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang memaparkan alasan peneliti mengambil tema tersebut, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian tujuan yang dicapai melalui penelitian, mengambil manfaat penelitian tersebut, waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, latar peneliti memilih lokasi penelitian , metode yang dipakai dalam penelitian, cara mengumpulkan dan mengelola data dalam penelitian, cara peneliti mengecek dan memeriksa absahnya suatu data, serta cara peneliti dapat menganalisis data.

BAB II terdapat kajian teori yang berisi pengumpulan teori Pendidikan Agama Islam, nasionalisme dan penelitian lain yang sesuai guna membantu dalam penulisan skripsi.

BAB III terdapat hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi data wawancara dengan dosen mata kuliah umum Pendidikan Agama Islam, mahasiswa Universitas Pertahanan, Kasubag Humas, Pengawas Asrama, dan responden lain yang terkait dengan penelitian dengan menganalisis menggunakan teori yang dipakai.

BAB IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



